

PENGEMBANGAN BUKU MEMBACA ALA MONTESSORI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Dessy Dwitalia Sari^{1,*}, Tika Puspita Widya Rini²

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

dessy.sari@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan berupa buku membaca ala montessori untuk siswa kelas 1 SD. Penelitian dilakukan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas 1 SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Berdasarkan hasil *need analysis* diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran daring keterampilan membaca siswa menurun. Belum adanya media yang digunakan agar siswa dapat belajar membaca secara mandiri selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan Borg and Gall dengan 10 langkah, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi hasil uji coba awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi hasil uji coba lapangan utama, (8) uji coba lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Penelitian ini terbatas pada menguji kelayakan produk melalui validasi ahli, respon guru, dan respon siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa media buku membaca ala montessori dikatakan layak digunakan pada proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata kunci: membaca awal, metode montessori, media, buku

1. PENDAHULUAN

Salah satu arti berbahasa adalah berkomunikasi. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting bagi manusia. Komunikasi diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan ide, gagasan, emosi, fakta, pikiran, bahkan perasaannya kepada orang lain. Agar tercapainya komunikasi yang efektif maka seseorang harus mampu menguasai keterampilan berbahasa. Sekolah dasar menjadi salah satu tempat dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada siswa dalam mengasah keterampilan membaca. Pada siswa kelas 1 materi dasar yang diberikan adalah pengenalan bentuk huruf dan cara membunyikannya. Meski materi pengenalan huruf ini sudah diterima siswa pada saat di PAUD. Penting sekali bagi guru untuk mengecek kembali pengetahuan awal siswa

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penanaman keterampilan berbahasa sejatinya sudah terjadi sejak manusia dilahirkan ke dunia. Pada pendidikan di Sekolah Dasar, penanaman keterampilan berbahasa menjadi lebih ditekankan kepada siswa. Keterampilan berbahasa menjadi sangat penting karena didalamnya mengandung unsur logika dan linguistik. Kemampuan seseorang berfikir dapat terlihat dari keterampilan berbahasanya yang baik.

Rendahnya angka melek huruf pada masyarakat menjadi momok tersendiri bagi negeri ini. Berdasarkan data Indeks Alibaca Provinsi tahun 2019 dari Kemendikbud (2019:58), Provinsi Kalimantan Selatan memperoleh presentase 37.00 yang berarti berada pada tingkat rendah. Tingkat presentase ini jauh dibawah Kalimantan Utara yang merupakan provinsi baru dengan presentase 42.86. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa daerah yang maju masih banyak masyarakat yang belum melek huruf.

Proses membaca di kelas awal dilakukan dengan berbagai teknik, metode, dan media yang menarik perhatian dan menyenangkan siswa. Siswa kelas awal umumnya menyukai media-media yang penuh dengan gambar dan colorfull. Pada kelas rendah, pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan mengenalkan huruf ke suku kata, suku kata ke keta, kata ke frasa, frasa ke kalimat hingga siswa mampu membaca dengan lancar untuk satu bacaan. Guru dapat mengajarkan membaca dengan buku atau tanpa buku. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang tepat, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan fakta bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Pembelajaran membaca masih dilakukan secara satu arah. Guru mendikte materi dan siswa mengulang ucapan

dari guru. Selain itu, kurangnya bahan latihan yang mengaktifkan siswa. Sehingga peserta kurang dapat mengasah keterampilan membacanya.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, sangat diperlukan media sekaligus bahan latihan yang mampu mengaktifkan siswa. Melihat pembelajaran masih dilakukan secara daring dan banyak waktu longgar bagi siswa yang terbuang sia-sia untuk bermain dan menonton televisi. Banyaknya sekolah yang menerapkan pemberian materi melalui Whatsap Grup (WAG), kemudian orang tua mengambil tugas di sekolah dan mengumpulkannya kembali di waktu yang sudah dijadwalkan menjadi latar belakang yang kuat dalam mengembangkan buku montessori untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Media yang akan dibuat nantinya adalah buku dengan materi membaca permulaan. Tujuan dari pembuatan media ini adalah membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna saat masa pandemi. Buku yang dibuat juga lebih awet dan dapat digunakan berulang-ulang tanpa menggunakan pensil atau pulpen. Sejalan dengan Arsyad (2011) bahwa media dibuat guna menyampaikan pesan dan informasi. Media pembelajaran merupakan alat penyampaian informasi dan pengetahuan dalam rangka mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pikiran siswa.

Media merupakan segala alat yang dapat menyajikan pesan dan merangsang si penerima pesan melalui komunikasi dalam pembelajaran untuk belajar. (Tafonao:2018). Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa usia 7-12 tahun memerlukan contoh yang bersifat nyata atau konkret dalam proses pembelajaran (Ibda, 2015). Melalui media pembelajaran, siswa tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan tetapi juga membantu mereka memahami isi/materi yang sedang diajarkan oleh tutor/pendidik/pengajar. Oleh sebab itulah pendidik dituntut agar lebih peka terhadap perkembangan zaman dan mampu berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam merancang media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran identik dengan metode montessori yang mulai populer digunakan dalam proses pembelajaran. Mallett & Schroeder (2015:2) mengungkapkan bahwa metode montessori berfokus dengan pendekatan konstruktivis awal pada pendidikan anak dengan mendorong perkembangan keterampilan akademis dan sosial. Hal ini sejalan dengan pengembangan buku montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Ciri-ciri metode pendidikan montessori adalah adanya penekanan terhadap aktivitas pengarahan diri pada anak, dan pengamatan klinis dari guru yang berfungsi sebagai fasilitator atau pendamping. Metode ini juga menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar dengan tingkat perkembangan anak dan peran aktivitas fisik dalam menyerap mata pelajaran secara akademis maupun keterampilan praktik secara langsung (Paramita:2020). Metode ini juga menggunakan peralatan *auto correction* untuk membantu anak belajar dengan baik. Penggunaan peralatan tersebut bertujuan agar anak mengerti soal benar atau salah terhadap perbuatan yang telah dilakukan, sehingga anak bisa mengoreksi dirinya sendiri. Nah, hal ini tanpa disadari membuat sang anak menjadi lebih paham atas kesalahan yang dilakukan, tanpa perlu diberitahu oleh pendidiknya. Itu sebabnya, sekolah dengan metode ini tidak mengenal adanya *reward dan punishment* (hadiah dan hukuman). Metode montessori sangat cocok diterapkan pada pembelajaran bahasa. Metode montessori mampu menjembatani guru dalam memberikan pembelajaran membaca.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Model pengembangan pada penelitian ini mengikuti desain Borg & Gall (1983:775) dengan menerapkan sepuluh langkah dalam pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu, 1. Mengumpulkan informasi untuk penelitian awal; 2. Melakukan perencanaan tindakan; 3. Mengembangkan format dan kerangka produk awal; 4. Melakukan uji coba awal; 5. Melakukan revisi berdasarkan uji coba awal; 6. Melakukan uji coba operasional; 7. Revisi berdasarkan uji coba operasional; 8. Uji coba penyempurnaan produk hasil revisi; 9. Menyempurnakan produk berdasarkan hasil uji coba akhir; dan 10. Implementasi dan diseminasi produk. Pada penelitian ini, diseminasi dilakukan hanya pada sekolah tempat penelitian, dikarenakan permasalahan yang berbeda pada setiap sekolah dan analisis kebutuhan yang tidak sama.

Penelitian dilakukan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin dengan subyek penelitian siswa kelas 1 semester 1. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret—Oktober 2021. Adapun jumlah subyek dalam penelitian ini ada 28 siswa di kelas IB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, survey, dan angket. Data dalam penelitian ini berupa data (1) identifikasi masalah dan informasi awal (*need analysis*); (2) Validasi buku; (3)

Kelayakan dari aspek respon guru dan siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket respon peserta didik dan guru, dan angket validasi ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

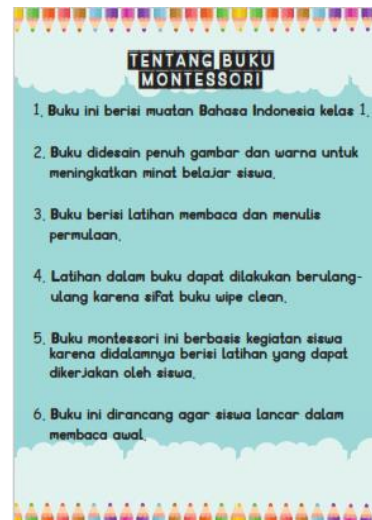
Pengembangan produk buku montessori dilatarbelakangi keterampilan membaca siswa yang menurun, terutama saat pandemi pembelajaran dilakukan secara daring (online/virtual). Masih ditemukan banyak siswa kelas I yang belum mampu membaca kata dengan lancar. Siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf dan cara melafalkannya. Pembelajaran daring yang dilakukan membatasi guru untuk memberikan latihan-latihan membaca bagi siswa. Kolaborasi mengajar dengan orang tua saat pandemi juga tidak selalu berjalan dengan efektif, sehingga kemampuan membaca siswa kurang dilatih. Buku pegangan yang dimiliki siswa memiliki materi yang kompleks yang memberikan sedikit ruang bagi siswa untuk berlatih membaca.

Buku montessori dirasa mampu menjadi solusi bagi guru untuk tetap memberikan pengajaran membaca awal selama pembelajaran daring, serta siswa juga dapat memanfaatkan buku secara mandiri di rumah. Buku montessori disusun secara sistematis dengan panduan yang memudahkan siswa belajar secara mandiri maupun didampingi oleh orang tua.

Pada tahap pengembangan buku montessori yang dilakukan pertama adalah menyusun isi atau konten dalam buku. Buku berisi cover, petunjuk belajar, materi, latihan, cerita, dan permainan dalam mengasah keterampilan membaca. Produk yang dikembangkan kemudian didesain sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif dan riang, sehingga buku didesain dengan *colourfull* dan dilengkapi gambar untuk memperjelas materi. Selain itu, latihan dalam produk buku ini juga dapat digunakan berkali-kali karena dibuat dengan *auto correct*. Hasil coretan atau tulisan yang dibubuhkan siswa pada buku ini dapat dihapus dan ditulis kembali. Berikut desain buku montessori berisi muatan bahasa.



Gambar 1. Cover buku Montessori



Gambar 2. Prakata tentang Buku Montessori



Gambar 3. Materi dalam Buku Montessori

Buku yang dikembangkan menggunakan jenis huruf Midazzle Font dengan ukuran yang bervariasi disesuaikan dengan isi didalamnya. Penggunaan huruf ini disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dimana huruf "a" dan "g" ditulis sederhana tidak banyak lekukan. Ukuran buku disesuaikan berdasarkan ISO, yaitu A4 dengan ukuran 210x29. Buku dicetak menggunakan kertas Art Paper ukuran ketebalan 260 hingga 320gram agar tidak mudah robek dan rusak. Buku dijilid spiral untuk memudahkan siswa membalik dan menghindari buku robek serta tercecer. Jumlah halaman pada buku 52 halaman termasuk cover dan petunjuk. Produk yang telah dikembangkan berupa buku montessori untuk siswa kelas I sekolah dasar. Produk yang telah selesai dikembangkan kemudian masuk ke tahapan evaluasi oleh ahli, guna memberikan penilaian berupa kritik dan saran sebagai perbaikan produk yang dihasilkan. Pada tahap uji kelayakan media ini terdapat dua tahap yaitu tahap uji kelayakan empiris dan uji kelayakan teoritis. Uji kelayakan secara teoritik melibatkan para ahli (expert evaluation) yang ahli dibidangnya, sedangkan uji kelayakan secara empiris melibatkan siswa sebagai pengguna (uji skala kecil dan uji skala besar). Pada setiap tahap dilakukan revisi atas media pembelajaran buku montessori yang dievaluasi berdasarkan masukan dari responden.

Evaluasi ahli atau produk awal dilakukan untuk mengevaluasi produk awal sebagai bahan masukan untuk perbaikan dengan melakukan analisis yang selanjutnya dilakukan revisi. Para ahli yang mengevaluasi produk awal ini terdiri tiga orang yang memiliki latar belakang keahlian dalam materi pembelajaran bahasa, bidang media, dan bidang bahasa. Evaluasi media ini dilakukan dengan cara memperlihatkan produk awal berupa buku montessori untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. Lembar observasi berupa angket berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan media dan aspek penilaian: komponen kebahasaan, komponen penyajian, komponen kegrafikan, dan komponen kelayakan isi. Hasil evaluasi tersebut berupa nilai dan saran dari para ahli terhadap produk yang telah dikembangkan. Adapun nilai validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil validasi ahli

No	Nama	Bidang Ahli	Skor	Kriteria
1	Muhsinah Annisa, S.Si., M.Pd	Ahli Materi	146	Baik
2	Faqihantuddiniyah, M.Pd	Ahli Media	120	Sangat Baik
3	Chresty Anggreani, M.Pd	Ahli Bahasa	60	Sangat Baik

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, produk yang dikembangkan dikatakan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Evaluasi produk juga diperoleh dari guru dan siswa. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dibuat tepat guna. Tahap ini dilakukan setelah produk melewati evaluasi ahli. Guru diberikan angket untuk menilai penyajian dan kelayakan grafik pada buku montessori. Responden berjumlah 10 orang guru dan semua siswa kelas 1B SDN Pasar Lama 1 Banajarmasin. Angket yang diberikan berupa pertanyaan dengan jawaban ya dan tidak. Hasil respon guru terhadap media yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Produk juga diuji kemenarikan oleh guru dan siswa. Guru dan siswa diberikan angket untuk mencari respon mengenai produk yang telah dikembangkan. Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih mengarahkan siswa untuk memahami makna benda yang disajikan. Hal ini terbukti pada hasil respon siswa yang memperoleh skor 100% dalam proses pembelajaran. Artinya siswa senang dan lebih mudah memahami struktur kata yang disajikan. Hal serupa juga terlihat dari hasil respon guru. Pembelajaran yang menggunakan buku montessori lebih memudahkan siswa membaca. Buku montessori yang diberikan dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri selama *school from home* di masa pandemi ini.

Tabel 2. Respon Guru terhadap Kelayakan Penyajian Produk

No	Indikator Penilaian	Skala (%)			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	10	83	2	17
2	Penggunaan <i>montessori</i> memberikan pengalaman belajar menyenangkan	12	100	-	-
3	Media sesuai dengan materi muatan Bahasa Indonesia SD	12	100	-	-
4	Memudahkan siswa memahami materi	10	83	2	17
5	Menambah motivasi belajar siswa	12	100	-	-
6	Pembelajaran lebih efektif	10	83	2	17
7	Media menyulitkan guru dalam proses pembelajaran	2	17	10	83

Melalui analisis hasil angket respon guru terhadap kelayakan penyajian produk, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memberikan respon yang baik terhadap pengembangan *buku montessori* ini. Berikutnya guru juga diminta memberikan respon terkait kelayakan grafis *montessori* untuk Siswa Sekolah Dasar. Hasil respon guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Respon Guru terhadap Kelayakan Grafis Produk

No	Indikator Penilaian	Skala (%)			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Tampilan grafis media menarik	12	100	-	-
2	Cover, ilustrasi, gambar, komposisi warna, cetakan, dan kualitas kertas sudah sesuai dengan siswa Sekolah Dasar	12	100	-	-
3	Desain dalam media membuat proses pembelajaran mengalami kesulitan	2	17	10	83
4	Desain dalam media bersifat kontekstual dan mudah dipahami	12	100	-	-
5	Ilustrasi dalam buku memberikan motivasi belajar yang mendalam terkait materi yang disajikan	10	83	2	17

Berdasarkan penilaian pada indikator kelayakan grafis, media yang dikembangkan termasuk dalam produk yang menarik dan memiliki visualisasi yang bagus. Adapun hasil respon siswa pada pengembangan produk ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Media *Pop-up Book*

No	Indikator Penilaian	Skala (%)			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Gambar memudahkan memahami materi	25	83	5	17
2	Penyajian materi dalam buku yang menarik	28	93	2	7
3	Pengalaman belajar menggunakan buku <i>montessori</i>	4	13	26	87
4	Proses belajar menyenangkan	30	100	-	-
5	Kemudahan memahami materi dalam buku	28	93	2	7
6	Kemenarikan gambar yang disajikan	30	100	-	-
7	Media memudahkan proses belajar	30	100	-	-

Hasil respon siswa menunjukkan bahwa media *buku montessori* menarik dan memberi kemudahan dalam belajar siswa. Terbukti banyak siswa yang memberikan respon baik terhadap media yang dikembangkan.

3.2. Pembahasan

Pembelajaran masa pandemi memberikan dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pembelajaran dilakukan secara daring selama masa pandemi. Siswa belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Beberapa siswa yang beruntung dapat belajar dengan pendampingan dari orang tua dan guru secara penuh. Namun, fakta dilapangan siswa belajar sendiri tanpa pendampingan dari orang tua atau bahkan siswa tidak belajar melainkan orang tua yang mengerjakan tugas siswa.

Dampak lain dari adanya pandemi *Covid-19* adalah guru yang tidak semua mampu menggunakan teknologi internet dan media sosial dengan lancar (Sari, dkk, 2021). Beberapa guru senior bahkan belum mampu menggunakan perangkat teknologi untuk mendampingi proses pembelajaran siswa. Hal ini menjadi salah satu penyebab transfer ilmu pengetahuan menjadi terhambat.

Pada siswa kelas 1 SD sangat membutuhkan pendampingan guru pada proses membaca. Kemampuan membaca awal merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa (Kurniastuti, 2016). Siswa yang mengalami ketidaklancaran membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti semua proses pembelajaran. Pada praktiknya, banyak guru SD yang mengharapkan siswa masuk kelas 1 SD sudah mampu membaca. Padahal pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak menuntut anak sudah lancar membaca. Kenyataan dilapangan, siswa dipaksa belajar dengan metode *drill* agar dapat membaca dalam waktu singkat. Membaca merupakan keterampilan kompleks untuk dipelajari karena melibatkan berbagai fungsi kognitif (Sattler, 2002) sehingga membutuhkan suatu pelatihan untuk menguasainya.

Berdasarkan data awal penelitian ditemukan sebagian besar siswa kelas 1SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin masih mengalami kesulitan membaca. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'b', 'd', 'p', 'q', 'm', 'n', 'u' dan 'w'. Penggunaan buku *montessori* membaca menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil respon siswa diperoleh data bahwa siswa sangat tertarik melakukan pembelajaran dengan buku *montessori*. Hal serupa juga dikatakan oleh guru kelas, dimana buku *montessori* meningkatkan minat siswa untuk membaca dan perilaku tersebut berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Buku *montessori* yang digunakan di sekolah sudah melewati tahap uji ahli dengan kriteria "Baik" pada uji media, kriteria "Sangat Baik" pada uji materi, dan kriteria "Sangat Baik" pada uji bahasa. Data tersebut digunakan sebagai dasar bahwa buku yang dikembangkan layak digunakan pada proses pembelajaran di sekolah.

Tercapainya kemampuan dasar akademis siswa yang didalamnya mencakup membaca, menulis dan berhitung (calistung) tidak dapat dipisahkan dari simulasi yang diberikan pada seluruh indra dan kemampuan motoriknya (Paramita, 2020). Pada metode *montessori* siswa tidak diajarkan membaca dengan cara mengeja, seperti "b-u bu" "k-u ku" "buku". Namun siswa diajak bermain dengan mendengarkan lagu, menyambung huruf, menyambung kata, memaknai benda, bermain maze huruf, dan lain sebagainya. Aktivitas ini disajikan dalam buku dengan kemasan yang menarik.

Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih mengarahkan siswa untuk memahami makna benda yang disajikan. Hal ini terbukti pada hasil respon siswa yang memperoleh skor 100% dalam proses pembelajaran.

Artinya siswa senang dan lebih mudah memahami struktur kata yang disajikan. Hal serupa juga terlihat dari hasil respon guru. Pembelajaran yang menggunakan buku montessori lebih memudahkan siswa membaca. Buku montessori yang diberikan dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri selama *school from home* di masa pandemi ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk buku montessori membaca yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa,

- Buku Montessori yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan diperoleh berdasarkan hasil uji ahli materi yang memperoleh skor 146 dengan kategori "Sangat Baik", validasi ahli media yang memperoleh skor 120 dengan kategori "Baik", dan validasi ahli bahasa memperoleh skor 60 dengan kategori "Baik".
- Buku Montessori yang dikembangkan untuk siswa kelas 1 SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin dinyatakan layak berdasarkan hasil respon guru yang memperoleh skor 83 dengan kategori "Sangat Baik".
- Buku Montessori yang dikembangkan untuk siswa kelas 1 SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin dinyatakan layak berdasarkan hasil respon siswa yang memperoleh skor 200 dengan kategori "Sangat Baik".

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat selaku sponsor riset melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, semua guru dan staf, serta semua siswa kelas 1B yang turut membantu dalam kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada petugas survey lapangan yang telah membantu dalam kelancaran pemerolehan data penelitian, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu jalannya penelitian ini dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational research: an introduction (4th ed)*. London: Longman Inc.
- Ibda, F. (2015). "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget". *Jurnal Intelektualita*, Volume 3, Nomor 1 (hlm. 27–38).
- Kemendikbud. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniastuti, I. (2016). Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar Dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya. *Jurnal Penelitian*, 19(2).
- Mallett, J. D., & Schroeder, J. L. (2015). Academic achievement outcomes: A comparison of Montessori and non-Montessori public elementary school students. *Journal of Elementary Education*, 25(1), 39-53.
- Paramita, V.D. (2020). *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta: Bentang.
- Perfetti, C. A. (2001). Reading Skills. *International encyclopedia of the social & behavioral sciences*. pp. 12800-12805.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Sattler, J.M. (2002). *Assessment of Children: Behavioral and Clinical Application, 4th Edition*. San Diego: Sattler Publisher, Inc.
- Taofano, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.